

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SUMBERURIP KECAMATAN DOKO MELALUI PEMBUATAN PUPUK BOKASIH BERBAHAN LIMBAH PENYULINGAN DAUN CENGKEH

Devinta Dinda Nursanti<sup>1</sup>, M. Johan Masrukhin<sup>2</sup>, Jihan Fawwaz Awliya<sup>3</sup>, Rizky Yulia Nuraini<sup>4</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

<sup>1</sup>[devintadinda@gmail.com](mailto:devintadinda@gmail.com), <sup>2</sup>[johanjoe758@gmail.com](mailto:johanjoe758@gmail.com), <sup>3</sup>[jihanfawwazawliya@gmail.com](mailto:jihanfawwazawliya@gmail.com), <sup>4</sup>[rizkyainiblitar@gmail.com](mailto:rizkyainiblitar@gmail.com)

### ABSTRAK

*Desa Sumberurip Kecamatan Doko merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani khususnya petani cengkeh. Banyaknya produksi cengkeh di desa tersebut membuat produksi minyak cengkeh terus meningkat. Hal tersebut menyebabkan banyaknya penumpukan limbah penyulingan daun cengkeh di desa tersebut dikarenakan masyarakat setempat terutama pelaku industry dan petani belum menemukan cara yang bisa digunakan untuk mengolah kembali limbah tersebut. Tim pengabdian dalam program ini membuat terobosan baru untuk mengolah limbah daun cengkeh dan menambah wawasan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pemberdayaan PLA (Participatory Learning and Actions) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan untuk pengambilan data adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Luaran dari kegiatan ini yaitu pengetahuan baru yang diperoleh masyarakat mengenai pengolahan limbah daun cengkeh serta manfaat pelaksanaannya sehingga masyarakat dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari.*

**Kata Kunci:** pemberdayaan masyarakat; pupuk bokhasi; limbah penyulingan daun cengkeh

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan masyarakat supaya setiap individu dapat memiliki dorongan dalam diri untuk memperbaiki kualitas diri dan kelompoknya. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Arfianto & Balahmar (2014) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membangun kemampuan masyarakat dibidang tertentu sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat suatu golongan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan karena menurut (Herning, 2016), dengan adanya pemberdayaan masyarakat, maka akan menambah keterampilan masyarakat untuk berfikir sehingga mampu membentuk masyarakat mandiri dan nantinya masyarakat dapat memberikan daya pikiran dan tenaganya untuk pembangunan suatu wilayah. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Laksono, (2018) yang menyatakan bahwa “*Community empowerment is a concept of improving people’s welfare in development*”. Melihat pentingnya dampak yang dihasilkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, kegiatan pemberdayaan masyarakat harus banyak diimplementasikan secara merata dan pada daerah-daerah tertentu yang memiliki keadaan sumber daya manusia dan potensi alam yang unik di daerahnya, misalnya adalah di Desa Sumberurip Kecamatan Doko Kabupaten Blitar.

Desa Sumberurip Kecamatan Doko Kabupaten Blitar memiliki sumber daya manusia yang sangat beragam. Hal tersebut diperkuat oleh pengabdian yang dilakukan oleh Sari & Pujiharti, (2019) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk Desa Sumberurip Kecamatan Doko Kabupaten Blitar berjumlah sekitar 5.048 jiwa. Jumlah laki-laki 2.247 jiwa dan perempuan mencapai 2.810 jiwa. Jumlah kepala keluarga sebanyak 1.502. Berdasarkan jumlah penduduk desa, mayoritas penduduk terutama pemuda di Desa Sumberurip lebih memilih untuk tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi seperti S1 karena mereka lebih tertarik pada bidang pertanian. Hal tersebut terjadi karena menurut Sari & Pujiharti, (2019), hampir 93% penduduk Desa Sumberurip berprofesi sebagai petani khususnya petani cengkeh.

Perkebunan cengkeh di Desa Sumberurip Kecamatan Doko merupakan salah satu perkebunan cengkeh terbesar di Kota Blitar. Hal tersebut dibuktikan dengan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Blitar tahun 2015 yang menunjukkan bahwa Kecamatan Doko menghasilkan 3833 ton setiap tahunnya. Melihat banyaknya hasil panen cengkeh di Desa Sumberurip Kecamatan Doko, para petani cengkeh pun menyuling daun cengkeh sehingga menghasilkan minyak cengkeh. Namun, dari kegiatan penyulingan minyak cengkeh yang terus beroperasi menyebabkan pertambahan limbah penyulingan daun cengkeh yang semakin bertumpuk hingga mencapai kurang lebih 3 ton dalam sekali produksinya. Petani cengkeh cenderung langsung membuang limbah penyulingan daun cengkeh tanpa mencari solusi untuk menggunakan kembali limbah tersebut. Hal itu terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat terutama petani mengenai pengolahan limbah. Padahal terdapat salah satu solusi yang bisa digunakan oleh petani dan masyarakat sekitar untuk mengolah limbah daun cengkeh yaitu dengan cara menjadikan limbah daun cengkeh menjadi pupuk organik.

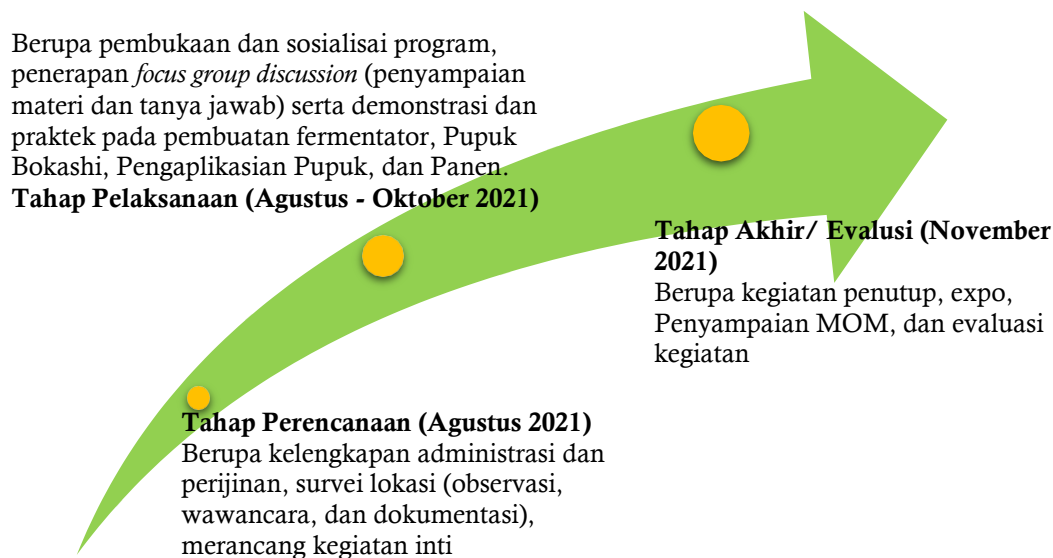
Pupuk organik memiliki beberapa bentuk yaitu cair dan padat. Contoh dari bentuk pupuk organik padat adalah Pupuk Bokashi. Pupuk Bokashi merupakan pupuk yang terbuat melalui proses fermentasi menggunakan bakteri tertentu sehingga baik untuk tanah (Sulaeman dkk., 2017) . Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Andriani dkk (2021) yang menyatakan bahwa Pupuk Bokashi merupakan pupuk yang penggunaannya tidak menyebabkan kerusakan pada kesuburan tanah karena ramah lingkungan. Bahan baku pembuatan Pupuk Bokashi bisa menggunakan berbagai bahan alam misalnya adalah limbah daun cengkeh.

Kondisi wilayah ini masih banyak ditemukan limbah daun cengkeh yang dihasilkan tanpa adanya pengolahan khusus dari petani cengkeh dan banyaknya masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan terkait cara pembuatan pupuk khususnya para petani. Menurut pengabdian, penambahan pengetahuan petani, masyarakat umum, dan pembuat minyak cengkeh mengenai pembuatan Pupuk Bokashi dengan berbahan utama limbah daun cengkeh sangat diperlukan di Desa Sumberurip Kecamatan Doko Kabupaten Blitar untuk meningkatkan mutu sumber daya manusianya. Melihat hal tersebut, pengabdian membuat pengabdian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberurip Kabupaten Blitar Melalui Pembuatan Pupuk Bokashi Berbahan Limbah Penyulingan Daun Cengkeh”. Hal tersebut ditujukan untuk dapat meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya petani dan pelaku industri pengolahan cengkeh mengenai cara mengolah limbah daun cengkeh menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan kembali serta menambah wawasan masyarakat terkait cara pembuatan Pupuk Bokashi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan oleh TIM PHP2D HMP PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Blitar bertempat di Desa Sumberurip Kecamatan Doko Kabupaten

Blitar pada Agustus-November 2021. Berikut disajikan tahapan pemberdayaan yang diterapkan oleh .



Gambar 1. Tahapan Program pemberdayaan Masyarakat

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yaitu dengan menggunakan metode PLA (*Participatory Learning And Actions*) atau proses belajar dan praktik secara partisipatif. Menurut Darmawan & Rosmilawati, (2020), PLA merupakan suatu metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar melalui ceramah, curah-pendapat, diskusi, dan lain-lain yang setelah itu diikuti dengan praktik atau kegiatan nyata yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat yang dijalankan. Menurut (Sururi dkk., 2021), terdapat beberapa tahapan dalam metode pemberdayaan PLA berupa tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan kurang lebih selama 4 bulan, yaitu mulai Agustus sampai dengan November 2021. Karena kegiatan memerlukan waktu yang lama, pengabdian menjadwalkan pelaksanaan kegiatan setiap dua minggu sekali. Berikut merupakan penjabaran dari hasil yang didapatkan oleh pengabdian selama melaksanakan kegiatan.

### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh pengabdian berupa mengurus perizinan baik dari Desa Sumberurip, Kecamatan Doko, dan Bakesbagpol pada Agustus 2021. Kelengkapan perizinan dari berbagai pihak wajib dipenuhi karena masih dalam situasi pandemic sehingga terdapat ketentuan mengenai jumlah peserta yang mengikuti kegiatan dibatasi hanya 20 peserta saja. Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga wajib dijalankan dengan memenuhi protocol kesehatan dengan ketat seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer*.

Setelah seluruh kelengkapan perizinan dari semua pihak sudah terpenuhi, tim pengabdian melakukan survey lokasi dengan cara melakukan wawancara dengan kepala desa, petani, karang taruna, dan pelaku industry yang memiliki tempat penyulingan daun

cengkeh mengenai hasil panen cengkeh, ketersediaan limbah penyulingan daun cengkeh, kondisi tanah, dan kondisi masyarakat di desa tersebut. Wawancara awal dilakukan hanya dengan beberapa orang saja karena tujuan dari pengabdian adalah hanya mengambil sampel kondisi nyata yang dialami di Desa Sumberurip.

Kesimpulan hasil observasi lapangan dan wawancara yang diperoleh tim pengabdian dari beberapa sumber tersebut adalah bahwasanya di desa Sumberurip dapat memanen cengkeh dengan hitungan ton setiap tahunnya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat pula limbah penyulingan daun cengkeh yang sangat banyak. Menurut pelaku industri yang bersangkutan, limbah daun cengkeh cenderung dibuang secara langsung tanpa adanya pengolahan khusus sehingga sangat sering ditemukan penumpukan limbah penyulingan daun cengkeh.

Pembahasan selanjutnya adalah pembahasan mengenai jenis tanah yang terdapat di Desa Sumberurip. Menurut petani yang tergabung pada Gapoktan di Desa tersebut terkait jenis tanah yang terdapat di Desa Sumberurip cenderung tanah yang hampir menjadi tanah liat dan ada beberapa tanah yang mengalami permasalahan yang diakibatkan karena penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus. Pembahasan selanjutnya adalah mengenai kondisi masyarakat di Desa Sumberurip. Menurut Kepala Desa dan Karang taruna bahwasanya warga di desa tersebut sebagian besar berprofesi sebagai petani cengkeh, bahkan para pemuda pun banyak yang lebih memilih untuk berprofesi menjadi petani daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena menurut mereka menjadi petani cengkeh lebih menjanjikan di daerah tersebut.

Selain hasil dari wawancara, pengabdian juga melakukan observasi lapangan guna menyalurkan keterangan yang diberikan oleh pihak masyarakat desa dengan kondisi nyata dilapangan. Saat observasi ini, pengabdian mengunjungi tempat penyulingan daun cengkeh menjadi minyak cengkeh yang ternyata disana juga ditemukan banyaknya penumpukan limbah penyulingan daun cengkeh. Hal tersebut membuktikan bahwasanya lokasi Desa Sumberurip sangat sesuai untuk digunakan sebagai tempat pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan limbah daun cengkeh menjadi pupuk Bokashi yang nantinya pupuk tersebut dapat digunakan pada tanaman sendiri maupun dijual sebagai penambah penghasilan di desa setempat. Berdasarkan hasil keseluruhan, masyarakat pun sangat antusias dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan ini karena dapat menambah pengetahuan mereka terkait pembuatan pupuk Bokashi.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk merancang kegiatan yang akan diterapkan pada masyarakat adalah menyusun jadwal kegiatan dan membuat konsep acara dengan disesuaikan pada kondisi masyarakat setempat. Tim pengabdian merancang kegiatan dengan pemberian konsep materi dan dilanjutkan praktek langsung oleh peserta guna lebih mengoptimalkan pemahaman masyarakat terkait pembuatan pupuk Bokashi.

## **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh pengabdian merupakan penjabaran dari rancangan kegiatan yang dibuat oleh tim peneliti. Pada tahap pelaksanaan ini, tim pengabdian menerapkan lima jenis kegiatan yaitu kegiatan pembukaan dan sosialisasi program, pembuatan fermentator untuk pupuk, pembuatan pupuk Bokashi, pengaplikasian pupuk pada tanaman, dan panen. Kegiatan tersebut dilakukan pada Agustus–Oktober 2021.

### **1) Kegiatan Pembukaan dan Sosialisasi Program**

Kegiatan pertama yang dilakukan pengabdian adalah kegiatan pembukaan dan sosialisasi program pemberdayaan masyarakat. kegiatan ini dilakukan pada Bulan Agustus 2021 bertempat di Bale Desa Sumberurip Kecamatan Doko. Kegiatan ini

dihadiri oleh seluruh peserta pemberdayaan sebanyak 20 orang, perangkat Desa Sumberurip, perwakilan pihak Kecamatan Doko, pemateri kegiatan, dan perwakilan beberapa civitas akademik Universitas Nahdlatul Ulama Blitar.

Kegiatan diawali dengan acara ceremonial berupa sambutan dari pihak-pihak tertentu dan dilanjutkan dengan penyampaian sosialisasi program pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan maksud supaya pihak masyarakat yang menjadi peserta dapat memiliki gambaran terkait kegiatan yang akan mereka lakukan. Selain itu, supaya pihak kecamatan dan pihak Desa Sumberurip dapat mendapat gambaran manfaat program yang akan dijalankan untuk Kecamatan Doko, khususnya di Desa Sumberurip.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pembukaan PHP2D

## 2) Pembuatan Fermentator Pupuk

Kegiatan kedua adalah kegiatan pembuatan fermentator. Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah warga yang sekaligus berperan sebagai pelaku industri penyulingan daun cengkeh di desa tersebut. kegiatan dilakukan siang hari karena menyesuaikan jadwal dari masyarakat setempat. Masyarakat yang hadir untuk menjadi peserta pada kegiatan ini berjumlah 20 orang. Sebelum acara dimulai, pengabdian terlebih dahulu menyiapkan peralatan pembuatan fermentasi, hal tersebut dilakukan untuk lebih mempersingkat waktu.

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai pertanian dasar dan tata cara pembuatan fermentator pupuk oleh Boing Kristiawan, S.P. yang juga bekerja di dinas pertanian. Untuk mempermudah masyarakat dalam memahami materi, tim pengabdian menyediakan modul pembahasan yang diberikan kepada masing-masing peserta. Setelah penyampaian materi selesai, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani terkait pengolahan lahan, penggunaan pupuk pada tanaman, dan pembuatan fermentator. Saat acara diskusi, peserta sangat aktif untuk mengajukan pertanyaan sehingga proses diskusi berjalan dengan lancar.

Setelah proses diskusi selesai, acara dilanjutkan dengan praktek langsung pembuatan fermentasi pupuk. Pengabdian membagi peserta menjadi 2 kelompok supaya setiap peserta dapat mengikuti langkah-langkah pembuatannya dengan baik. Masing-masing kelompok mendapatkan alat dan bahan pembuatan yang sama dengan didampingi oleh tim pengabdian di setiap kelompoknya. Selain itu, pelaksanaan pembuatan fermentasi pupuk dipandu langsung secara bersama-sama oleh Boing Kristiawan, S.P. selaku pemateri. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, pengabdian mengajak peserta untuk melakukan evaluasi kegiatan serta pemantapan pemahaman mereka melalui kegiatan diskusi akhir.



Gambar 3. Kegiatan Pembuatan Fermentator Pupuk

### 3) Pembuatan Pupuk Bokashi

Kegiatan kedua adalah pembuatan pupuk Bokashi. Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah warga yang sekaligus berperan sebagai pelaku industry penyulingan daun cengkeh di desa tersebut. kegiatan dilakukan siang hari karena menyesuaikan jadwal dari masyarakat setempat. Masyarakat yang hadir untuk menjadi peserta pada kegiatan ini berjumlah 20 orang. Sebelum acara dimulai, pengabdian terlebih dahulu menyiapkan peralatan pembuatan pupuk Bokashi, hal tersebut dilakukan untuk lebih mempersingkat waktu. Pembuatan pupuk Bokashi juga dilakukan sebagai langkah tindak lanjut dari pembuatan fermentator yang telah dilakukan.

Konsep kegiatan yang diterapkan oleh pengabdian dalam pembuatan pupuk Bokashi ini sama dengan konsep dari kegiatan pembuatan fermentasi. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai pertanian dasar dan tata cara pembuatan Pupuk Bokashi oleh Boing Kristiawan, S.P. yang juga bekerja di dinas pertanian. Untuk mempermudah masyarakat dalam memahami materi, tim pengabdian menyediakan modul pembahasan yang diberikan kepada masing-masing peserta. Setelah penyampaian materi selesai, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi terkait pentingnya penggunaan pupuk organik pada tanaman, keunggulan dari Pupuk Bokashi, dan tata cara pembuatan Pupuk Bokashi. Pada acara diskusi, peserta sangat aktif untuk mengajukan pertanyaan sehingga proses diskusi berjalan dengan lancar.

Setelah proses diskusi selesai, acara dilanjutkan dengan praktek langsung pembuatan fermentasi pupuk. Pengabdian membagi peserta menjadi 2 kelompok supaya setiap peserta dapat mengikuti langkah-langkah pembuatannya dengan baik. Masing-masing kelompok mendapatkan alat dan bahan pembuatan yang sama dengan didampingi oleh tim pengabdian di setiap kelompoknya. Selain itu, pelaksanaan pembuatan Pupuk Bokashi dipandu langsung secara bersama-sama oleh Boing Kristiawan, S.P. selaku pemateri. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, pengabdian mengajak peserta untuk melakukan evaluasi kegiatan serta pementapan pemahaman mereka melalui kegiatan diskusi akhir.



Gambar 4. Kegiatan Pembuatan Pupuk Bokashi

#### 4) Pengaplikasian Pupuk Bokashi

Kegiatan ketiga yaitu pengaplikasian Pupuk Bokashi. Kegiatan ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari pembuatan Pupuk Bokashi dan sebagai pembuktian keefektifan Pupuk Bokashi terhadap pertumbuhan tanaman sehingga peserta pemberdayaan masyarakat dapat menggunakan Pupuk yang telah dibuat dengan baik. Kegiatan ini dilakukan di salah satu lahan warga yang sekaligus berperan sebagai pelaku industry penyulingan daun cengkeh di desa tersebut. kegiatan dilakukan siang hari karena menyesuaikan jadwal dari masyarakat setempat. Masyarakat yang hadir untuk menjadi peserta pada kegiatan ini berjumlah 20 orang. Sebelum acara dimulai, pengabdian terlebih dahulu menyiapkan peralatan pembuatan pupuk Bokashi. Hal tersebut dilakukan untuk lebih mempersingkat waktu.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, pengabdian mempersiapkan keperluan-keperluan yang digunakan untuk kegiatan pengaplikasian pupuk ini, misalnya seperti mempersiapkan lahan yang akan digunakan dengan membuat gundukan tanah (bedengan) dan mempersiapkan bibit sayuran yang akan ditanam. Pengabdian menggunakan tumbuhan sayur seperti sawi guna mendapatkan hasil yang cepat dikarenakan tumbuhan sawi memiliki masa panen yang relatif singkat.

Konsep kegiatan yang diterapkan oleh pengabdian dalam pengaplikasian pupuk Bokashi ini sama dengan konsep dari kegiatan praktek sebelumnya. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai tata cara penanaman tumbuhan dan perawatannya oleh Bapak Boing Kristiawan, S.P. yang juga bekerja di dinas pertanian. Untuk mempermudah masyarakat dalam memahami materi, tim pengabdian menyediakan modul pembahasan yang diberikan kepada masing-masing peserta. Setelah penyampaian materi selesai, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi terkait materi yang disampaikan. Pada acara diskusi, peserta sangat aktif untuk mengajukan pertanyaan sehingga proses diskusi berjalan dengan lancar.

Setelah proses diskusi selesai, acara dilanjutkan dengan praktek langsung pengaplikasian pupuk Bokashi pada tanaman sawi. Pengabdian membagi peserta menjadi dua kelompok supaya setiap peserta dapat mengikuti langkah-langkah pembuatannya dengan baik. Masing-masing kelompok mendapatkan alat dan bahan pembuatan yang sama dengan didampingi oleh tim pengabdian di setiap kelompoknya. Selain itu, pelaksanaan pengaplikasian Pupuk Bokashi dipandu langsung secara bersama-sama oleh Boing Kristiawan, S.P selaku pemateri. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, pengabdian mengajak peserta untuk melakukan evaluasi kegiatan serta pemantapan pemahaman mereka melalui kegiatan diskusi akhir.



Gambar 5. Kegiatan Pengaplikasian Pupuk Bukashi

## 5) Panen

Kegiatan praktek yang terakhir adalah kegiatan panen. Panen dilakukan berselang sekitar tiga minggu setelah kegiatan praktek pengaplikasian pupuk bokashi pada tanaman sawi. Kegiatan panen diikuti oleh sekitar 15 peserta. Berbeda dari konsep kegiatan sebelumnya, kegiatan panen dilakukan tanpa adanya pembekalan materi terlebih dahulu. Pada kegiatan ini, peserta langsung diarahkan untuk menuju lahan tanam sawi dan diberi arahan mengenai tata cara memanen sawi. Melihat pertumbuhan sawi pada saat panen, dapat membuktikan keefektifan penggunaan Pupuk Bokashi pada tanaman dikarenakan tanaman sawi dapat bertumbuh dengan sangat baik.



Gambar 6. Kegiatan Panen

## Tahap Penutup/Evaluasi

Tahap penutup yang dilakukan oleh pengabdian dilaksanakan pada November 2021 dengan konsep acara penutupan, expo, pembentukan organisasi masyarakat, dan pembagian hasil panen kepada masyarakat. Kegiatan penutupan dilaksanakan di Bale Desa Sumberurip dengan dihadiri oleh seluruh peserta pemberdayaan, perangkat Desa Sumberurip, perwakilan pihak Kecamatan Doko, pemateri kegiatan, dan perwakilan beberapa civitas akademik Universitas Nahdlatul Ulama Blitar.

Kegiatan penutupan diawali dengan mengarahkan peserta ke bagian expo yang berisi tentang tahapan-tahapan kegiatan yang telah dilakukan selama program pemberdayaan berlangsung, mulai dari bahan pembuatan fermentator, hasil fermentator, pembuatan pupuk Bokashi, hasil pupuk Bokashi, pengemasan pupuk Bokashi, hasil panen sawi yang menggunakan pupuk Bokashi, hingga makanan olahan yang terbuat dari sawi hasil panen peserta pemberdayaan masyarakat dan dapat mereka nikmati secara langsung. Kegiatan selanjutnya adalah acara cerimonial seperti sambutan-sambutan dan pelaporan kegiatan dari ketua program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan selanjutnya adalah

penyampaian management organisasi masyarakat (MOM) sekaligus pengesahan pembentukan kepengurusan organisasi masyarakat baru supaya adanya keberlanjutan dari program pemberdayaan masyarakat yang telah dijalankan. Acara yang terakhir yaitu pembagian hasil panen berupa sawi dan hasil produk makanan olahan sawi yang telah ditanam kepada seluruh undangan yang hadir dalam acara penutupan.

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan berupa pembukaan, pembuatan fermentator, pembuatan pupuk Bokashi, pengaplikasian pupuk Bokashi pada tanaman, dan panen, hingga tahap penutup, pengabdian melakukan wawancara terhadap peserta kegiatan pemberdayaan mengenai rangkaian kegiatan yang telah mereka ikuti. Kesimpulan hasil wawancara yang didapat oleh pengabdian diantaranya adalah pengabdian mendapat respon positif dari peserta dikarenakan para peserta merasa sangat senang dan tertarik untuk mengikuti kegiatan ini, mereka dapat menambah ilmu baru terutama dalam pembuatan pupuk yang sebelumnya mereka hanya bisa membeli pupuk jadi. Namun, sekarang mereka bisa membuat pupuk sendiri. Selain itu, peserta juga menganggap pembuatan fermentator dan pupuk sangat mudah diterapkan karena alat dan bahan yang digunakan mudah mereka dapatkan dan relative lebih murah. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat dari (Gesriantuti dkk., 2017) yang menyatakan bahwa bahan pembuatan Pupuk Bokashi sangat mudah ditemui dilingkungan sekitar perumahan, pasar, bahkan lahan pertanian. Setelah mendapat ilmu baru, para peserta juga sangat tertarik untuk mengaplikasikan ilmu pembuatan fermentator dan pupuk yang telah mereka dapatkan pada kegiatan keseharian mereka. Selain respon positif mengenai teknis praktik, pengabdian juga mendapat respon positif kepada masyarakat terkait komunikasi antara pengabdian dan pemateri kepada peserta. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan peserta bersedia mengikuti kegiatan pemberdayaan hingga akhir.

## **SIMPULAN**

Banyaknya limbah penyulingan daun cengkeh di Desa Sumberurip dapat menyebabkan penumpukan sampah yang semakin hari akan semakin bertambah. Hal tersebut perlu adanya penanganan khusus dengan mengolah limbah tersebut menjadi suatu produk yang dapat bermanfaat dan memiliki nilai guna kembali bagi masyarakat sekitar misalnya dengan menjadikan limbah tersebut menjadi Pupuk Bokashi. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memberikan ide atau terobosan baru dan mengedukasi masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat tentang pembuatan Pupuk Bokashi serta dampak positif yang akan mereka terima jika mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut.

Setelah tim pengabdian memperkenalkan dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat ini kepada masyarakat di Desa Sumberurip, ternyata banyak respon positif yang didapatkan oleh pengabdian dari seluruh peserta yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa program pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberurip melalui pemanfaatan limbah penyulingan daun cengkeh menjadi pupuk Bokashi oleh TIM PHP2D Himaprodi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Blitar dapat dikatakan berhasil karena mampu menciptakan produk yang ramah lingkungan, murah, dan dapat membentuk organisasi masyarakat yang dapat mengelola produksi pupuk dengan baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Andriani, E., Wahyudi, J., Elfianty, L., & Widawati, L. (2021). Pemanfaatan Sampah Organik dalam Produksi Pupuk Bokashi di Gabungan Kelompok Tani Rinjani

- Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 29–33. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v3i1.1765>
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. (2015). <https://blitarkab.bps.go.id/>. Diakses pada 10 November 2021.
- Darmawan, D., & Rosmilawati, I. (2020). *Participatory Learning And Action (Pla) Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 3(1), 570–579.
- Gesriantuti, N., Elsie, E., Harahap, I., Herlina, N., & Badrun, Y. (2017). Pemanfaatan Limbah Organik Rumah Tangga dalam Pembuatan Pupuk Bokashi di Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 72–77. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.39>
- Herning, S. (t.t.). 2016. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat, 1, 1–55.
- Laksono, B. A. (2018). The Community Empowerment Through Social and Educational Institutions. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(3), 115–122.
- Sari, L., & Pujiharti, Y. (2019). Pentingnya Pembentukan Koperasi Bagi Petani Kopi di Desa Sumber Urip Kota Wlingi Blitar (Ibm Petani Kopi). *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 25(1), 15–21. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v25i1.478>
- Sulaeman, S., Arifin, A., & Sadat, M. A. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Ampas Teh Sebagai Bahan Baku Pupuk Bokashi (Studi Kasus di Kelompok Wanita Tani Cemara Desa Mattoangin Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros). *Jurnal Agribis*, 6(2), 41–51.
- Sururi, A., Hasanah, B., Mulyasih, R., Firdaus, I. A., Hasuri, H., & Yuliani, H. (2021). Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Pantai Utara Desa Domas Kabupaten Serang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 405. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.27286>.